

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan jumlah saham baru di bursa sangat penting bagi perkembangan kegiatan investasi di pasar modal Indonesia. Melihat perkembangan pasar modal di Indonesia tentu minat perusahaan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) akan lebih banyak seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus membaik. Fenomena yang telah terjadi sepanjang tahun 2010 tentunya kalangan mitra bisnis mengetahui bahwa maraknya aksi penawaran umum dari sejumlah perusahaan publik dengan tingginya minat emiten dalam melakukan Initial Public Offering (IPO) didorong oleh kondisi ekonomi domestik yang kondusif serta mendukungnya kebijakan moneter.

Mengetahui banyaknya emiten baru yang tercatat (listed) di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu juga menjadi hal baik bagi investor karena diharapkan berdampak positif seperti meningkatnya likuiditas dan semakin beragamnya saham yang menjadi pilihan investor untuk dibelinya. Menurut berita yang ada pada media internet, asumsi investor itu terbukti nyata bahwa sebagian besar emiten yang melakukan IPO pada tahun 2010 mampu menghasilkan return yang tinggi di hari pertama perdagangan. Sehingga besarnya minat investor pada saham IPO sampai terjadinya kelebihan permintaan (oversubscribe).

Sebuah perusahaan dikatakan telah menjadi perusahaan publik adalah apabila perusahaan tersebut menjual penerbitan pertama sahamnya dalam penawaran umum kepada para investor. Penjualan saham pertama ini dikenal sebagai penawaran publik awal, atau IPO (*Initial Public Offering*) (Brealey, Myers, Marcus, 2011:414).

Initial Public Offering (IPO) mengacu pada proses penjualan saham atau obligasi oleh perusahaan yang hendak *go publik* kepada masyarakat. Suatu perusahaan bertujuan melakukan *Initial Publik Offering* (IPO) saham maupun surat utang adalah bisa menjadi besar akibat suntikan modal dari masyarakat. Selain perolehan suntikan modal, keuntungan lain *Initial Publik Offering* (IPO) bagi emiten adalah nama perusahaan menjadi tereksposur lebih luas ke masyarakat sekaligus memacu profesionalisme manajemen perusahaan (Sawidji, 2009:51). Keputusan untuk melakukan *Initial Publik Offering* (IPO) merupakan suatu keputusan yang tepat dalam menciptakan anggaran modal dan struktur modal yang optimal. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Analisis kinerja keuangan adalah media yang dapat digunakan investor untuk mengambil keputusan membeli saham suatu perusahaan. Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas. Profitabilitas merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi baik tidaknya perkembangan bisnis perusahaan (Shinta dan Rachma, 2010). Pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO). Rasio

likuiditas dalam penelitian ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Bagi pihak luar perusahaan seperti investor, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga (Kasmir, 2010). Pada rasio solvabilitas berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang tinggi, akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar, (Kasmir, 2010). Pada rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, (Kasmir, 2010).

Terkait beberapa penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO yaitu mengukurnya dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, ternyata membuahkan hasil yang berbeda-beda.

Kirmizi (2009), yang membandingkan kinerja perusahaan antara setelah dan sebelum privatisasi menunjukkan bahwa program privatisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan BUMN. Perusahaan BUMN yang melakukan privatisasi yang menggunakan metode IPO berarti dapat dikatakan bahwa

kinerja perusahaan BUMN sebelum privatisasi cenderung meningkat. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri, Kertahadi, Darminto (2014), melakukan penelitian analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan yang listing tahun 2009, menunjukkan bahwa perusahaan sampel semakin mampu membayar hutang jangka pendeknya. Pada *debt equity ratio* disimpulkan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, dan pada rasio profitabilitas disimpulkan bahwa perusahaan semakin mampu dalam menghasilkan laba setelah *Initial Public Offering* (IPO).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Rachma (2010), dengan membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penawaran umum saham perdana pada PT. Adhi Karya dengan menggunakan alat ukur rasio profitabilitas. Menunjukkan bahwa penawaran umum saham perdana atau IPO pada PT Adhi Karya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh David Tihang (2009), yang bertujuan mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara sebelum dan sesudah melakukan IPO (Initial Public Offering) di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2001-2005. Peneliti melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan manufaktur dengan meninjau pada rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dipilih menjadi alat ukur karena dalam suatu

perusahaan, laba atau profit dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya.

Atas pertimbangan penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena IPO yang terjadi peningkatan pada tahun 2008 hingga 2010, yaitu IPO semakin banyak dilakukan namun banyak pula penelitian yang mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO tidak semuanya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Maka peristiwa IPO yang dilakukan oleh beberapa perusahaan selama tahun 2008 hingga 2010, menimbulkan pertanyaan apakah IPO yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar akan meningkatkan kinerja keuangannya. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di BEI Pada Tahun 2008-2010”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ”Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang diharapkan dapat dicapai adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan IPO (Initial Public Offering) pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Investor dapat mengetahui pengaruh aksi perusahaan yang melakukan IPO atau penawaran umum perdana terhadap fundamental perusahaan melalui penilaian kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan masukan informasi dan sebagai pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan terkait dengan topik penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai pedoman dalam penulisan skripsi ini dibuat sistem penyusunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah; perumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan dan menjelaskan teori-teori yang akan mendasari dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, di antaranya terdiri dari penelitian terdahulu; landasan teori; kerangka pemikiran; dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; data dan metode pengumpulan data; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran subyek penelitian; analisis data; serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan; keterbatasan penelitian; serta saran.